

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Runtuhnya nilai moral di kehidupan masyarakat saat ini juga berdampak buruk pada nilai dan sikap anak pada saat ini. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi juga, salah satu faktor yang paling kuat adalah penggunaan gadget yang berlebihan pada anak-anak sekolah khususnya sekolah menengah pertama. Dimana mereka mudah sekali terpengaruh dalam perkembangan tren dan sosialisasi yang ada di media sosial. Sehingga pihak orang tua harus ekstra dalam mendidik anak dirumah. Turunnya etika dan moral ini juga membuat sekolah harus bekerja sangat keras dalam mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya. Permasalahan ini memicu pemerintah Indonesia harus memperbaiki hal tersebut, yang dimulai dari penanaman nilai-nilai/norma-norma bangsa Indonesia terutama didalam lembaga pendidikan.

Menurut undang-undang dasar sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan mengendalikan diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan drinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena Pendidikan tidak hanya menjadikan para siswa menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di Sekolah.

Salah satu upaya pemerintah tentang pendidikan karakter adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik. Mustari (2017: 160)

Yang menjadi indikator bahwa ciri-ciri menjadi nasionalis atau cinta tanah air diantaranya yaitu Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional; bersedia menggunakan produk dalam negeri; menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia; hafal lagu-lagu kebangsaan; memilih berwisata dalam negeri. (Subadar 2017: 83-84)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan bagian pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa. Cinta Tanah Air adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian, penghargaan, yang dilandasi semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa. Perilaku sikap cinta tanah air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan Negara, mencintai lingkungan hidup, melaksanakan hidup bersih dan sehat, mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan. Sikap cinta tanah air tiap individu dapat tercermin melalui perilaku kehidupannya sehari-hari. Di Indonesia anak-anak diwajibkan untuk menempuh pendidikan, karena melalui pendidikan peserta didik dikenalkan dan diajarkan untuk mengenal dan mencintai negaranya Indonesia. Cinta tanah air sama halnya cinta dengan lingkungan dimana kita tinggal. Meyakini bahwa Pancasila sebagai dasar negara dan mengimplementasikannya dalam keseharian.

Tujuan Pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu dan juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Nasionalisme berasal dari kata “nasional” yang berarti paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bersama-sama (Sumarmi,2006).

Nasionalisme sebagai sebuah paham merupakan manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara. setiap orang yang merasa sebagai warga negara, ia harus memiliki jiwa nasionalisme atas negara tersebut dan membuktikannya dengan perbuatan nyata untuk menunjukkan rasa cinta kepada negaranya (Muljana, 2008).

Cara berpikir nasional merupakan sikap seseorang terhadap kesadaran tentang nasionalisme itu sendiri. Cara berpikir nasional adalah norma objektif dan mengutamakan kepentingan kehidupan nasional, dan segala perbuatannya diukur dengan norma tersebut. Nasionalisme adalah kualitas dan integritas kesadaran nasional warga suatu bangsa dan makna ini disamakan dengan kesadaran nasional. Wawasan nasional (kesadaran nasional) adalah kualitas dan integritas manusia sebagai bangsa, subjek budaya dan negara, dan sekaligus sebagai subjek moral. Nasionalisme dapat diartikan sebagai rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, melestarikan warisan kebudayaan bangsa, tolong menolong antar sesama, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya. Secara garis besar sikap nasionalisme dapat diartikan paham yang menempatkan kesetiaan tertinggi individu kepada negara dan bangsa, Tingginya semangat kebangsaan, yaitu semangat cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Karakter merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan saat ini, mengingat berbagai tantangan dan hambatan yang datang dari luar sangat membahayakan bagi kondisi karakter remaja Indonesia. Karakter menentukan kondisi bangsa, jika karakter remajanya acuh dan tidak peduli maka bangsa tersebut akan terpuruk. Hal yang paling penting ditanamkan dalam karakter adalah nilai cinta tanah air. (Budimansyah, 2010)

Maka dari itu rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, sehingga dapat memiliki rasa bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia. Cinta tanah air bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Terutama di sekolah yang akan dilakukan penelitian, yaitu SMP Swasta Pemda Rantauprapat. Terdapat beberapa peserta didik yang belum mengenal dengan baik tentang Pendidikan karakter cinta tanah air dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik kelas VII SMP Swasta Pemda Rantauprapat terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai cinta tanah air yang rendah dan juga belum memahami makna cinta tanah air dan bagian-bagian dari mencintai tanah air. Contohnya seperti, terdapat siswa yang lebih mengetahui lagu-lagu barat dari pada lagu-lagu nasional seperti lagu “tanah airku” yang memiliki makna tentang nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini peneliti dapatkan Ketika melakukan observasi langsung didalam kelas VII, Peneliti mengajak peserta didik untuk bernyanyi secara Bersama-sama kemudian bernyanyi secara individu namun peserta didik tidak fasih menyanyikan lagu tersebut secara mandiri, selain itu, terdapat 5-10 siswa yang malas datang ke sekolah setiap hari senin secara rutin dikarenakan upacara bendera dan pada saat upacara bendera terdapat siswa yang tidak hafal dalam menyanyikan lagu nasional seperti lagu mengheningkan cipta hal ini peneliti temukan pada saat menyaksikan langsung upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin dan terdapat siswa yang menunjukkan sikap bermain-main pada saat upacara bendera berlangsung, terdapat juga siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap dan rapi. Informasi ini peneliti dapatkan secara langsung Ketika sedang berkunjung atau sedang melakukan observasi sementara disekolah tersebut dengan berinteraksi pada pihak sekolah seperti guru PPKn dan siswa kelas VII yang terlibat dalam penelitian.

Tidak hanya itu saja, Ketika peneliti masuk ke dalam kelas VII peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada mereka, seperti bertanya tentang defenisi Pendidikan karakter, bagaimana mereka sebagai peserta didik atau seorang siswa untuk menerapkan cinta terhadap tanah air, apakah sebelumnya pernah mendengar kata Pendidikan karakter cinta tanah air dan sebagainya tetapi peneliti tidak menemukan jawaban. Sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan bahwasanya para peserta didik masih belum adanya penguatan Pendidikan karakter cinta tanah air didalam diri mereka.

Solusi yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk peserta didik agar dapat menguatkan Pendidikan karakter cinta tanah air sebagai penguatan sikap nasionalisme, yaitu:

1. Pendidikan Patriotisme, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan edukatif yang fokus pada Sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional.
2. Pembinaan Karakter, focus pada pembinaan karakter yang mencakup nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, karena karakter yang kuat mendukung pembentukan sikap nasionalisme.
3. Penanaman Kesadaran Lingkungan, menanamkan kesadaran akan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab kita terhadap tanah air.
4. Patriotisme dalam Seni dan Budaya, mendorong peserta didik untuk mengekspresikan rasa cinta tanah air melalui seni dan budaya, seperti melalui karyaseni, drama, atau penulisan kreatif yang menggambarkan semangat nasionalisme.

Melalui penelitian ini, diharapkan para siswa mampu meningkatkan Pendidikan karakter cinta tanah air terhadap sikap nasionalisme secara berkelanjutan di Lingkungan sekolah SMP Swasta Pemda Rantauprapat

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada Penerapan Pendidikan karakter cinta tanah air terhadap penguatan sikap nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Swasta Pemda Rantauprapat. Maka fokus penelitian ini:

1. Penerapan Pendidikan karakter cinta tanah air terhadap penguatan sikap nasionalisme (Studi kasus kelas VII Smp Swasta Pemda Rantauprapat)

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan yang dilakukan Pendidik untuk meningkatkan Pendidikan kaarakter cinta tanah air terhadap penguatan sikap nasionalisme di kelas VII SMP Swasta Pemda Rantauprapat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi universitas serta sebagai wujud dan referensi baham tambahan mengenai Pendidikan karakter cinta tanah air di jenjang SMP.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk menambah wawasan peneliti tentang Pendidikan karakter cinta tanah air di jenjang SMP.

- c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat memberikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya guna untuk menambahin formasi terkait penelitian tantang Pendidikan karakter cinta tanah air di jenjang SMP.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Sekolah

- Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang positif terkait

hasil belajar peserta didik sehingga pihak sekolah dapat mengetahui dan mengambil langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

- Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung tentang Pendidikan karakter cinta tanah air terhadap penguatan sikap nasionalisme pada siswa SMP Swasta Pemda Rantauprapat

b. Bagi Guru

- Agar para guru SMP Swasta Pemda Rantauprapat terpacu untuk meningkatkan peran dalam mengajar dan cara menerapkannya kepada peserta didik.
- Agar para guru SMP Swasta Pemda Rantauprapat dapat mengetahui peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif.

c. Bagi Siswa

- Agar peserta didik SMP Swasta Pemda Rantauprapat dapat mengetahui dengan baik Pendidikan karakter cinta tanah air.
- Agar peserta didik SMP Swasta Pemda Rantauprapat dapat meningkatkan Pendidikan karakter cinta tanah air.
- Agar peserta didik SMP Swasta Pemda Rantauprapat dapat mengenal dengan baik tentang pendidikan karakter cinta tanah air.